

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 12, 2021

Revised: January, 04, 2022

Available online: January, 12, 2022

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

## Pengaruh reminiscence therapy terhadap tingkat stres pada lansia masa pandemi covid-19

Ikhsan<sup>1\*</sup>, Septi Andrianti<sup>2</sup>, Titin Aprilatutini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Bengkulu

Korespondensi Penulis: Ikhsan. \*Email: [ikhsan@unib.ac.id](mailto:ikhsan@unib.ac.id)

### Abstract

#### Reminiscence therapy interventions for Chronic stress in elderly during pandemic covid-19

**Background:** The level of stress in the elderly also means the level of pressure felt or experienced by the elderly. During the COVID-19 pandemic, the government recommends social distancing. In addition, self-quarantine has almost a year. Conditions of social distancing or physical distancing can trigger psychological pressure, especially for the elderly who live in orphanages and have chronic diseases.

**Purpose:** To determine the effect of Reminiscence therapy interventions for Chronic stress in elderly during pandemic covid-19

**Method:** This research is a pre-experimental design with a one-group pretest and posttest design. The population is 65 elderly, using purposive sampling. This research was 30 elderly, 15 elderly in the control group, and 15 elderly in the intervention group. The instrument is the DASS (stress scale) questionnaire. Data analysis used the Paired Sample t-Test statistical test. The research was done on April June 2021.

**Results:** Finding that the average stress score before and after which in the control group the stress score was before 27.81 with a standard deviation of 4.34 and in the eighth week the stress score decreased to 24.64 with a standard deviation of 4.74. In the intervention group, the stress score before 28.31 with a standard deviation of 4.44 and after being treated for eight weeks decreased to 14.80 with a standard deviation of 5.86. Evidenced by the p-value of 0.001 ( $\alpha < 0.05$ ).

**Conclusion:** The experience of the stress by the elderly with an average standard deviation of 65-89 years. The stress score before reminiscence therapy was 28.31 with a standard deviation of 4.44, and after 8 weeks of reminiscence therapy, it decreased to 14.80 with a standard deviation of 5.86.

**Keywords:** Reminiscence therapy; Chronic stress; Elderly; Pandemic covid-19

**Pendahuluan:** Tingkat stres pada lansia juga berarti tingkat tekanan yang dirasakan atau dialami oleh lansia. Selama pandemi COVID-19, pemerintah merekomendasikan jarak sosial. Selain itu, karantina mandiri telah dilakukan selama hampir satu tahun. Kondisi social distancing atau jarak fisik dapat memicu tekanan psikologis, terutama bagi lansia yang tinggal di panti asuhan dan memiliki penyakit kronis.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh Terapi Reminiscence terhadap tingkat stres pada lansia pada masa pandemi Covid 19 di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu Tahun 2021.

**Metode:** Penelitian pre-experimental design dengan one-group pretest and posttest design. Populasi adalah 65 partisipan, dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini berjumlah 30 lansia, 15 lansia pada kelompok kontrol dan 15 lansia pada kelompok intervensi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner DASS

(skala stres). Analisis data menggunakan uji statistik Paired Sample t Test. Penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan April Juni 2021.

**Hasil:** Didapatkan bahwa rata-rata skor stres sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol skor stres sebelum 27,81 dengan standar deviasi 4,34 dan pada minggu kedelapan skor stres menurun menjadi 24,64 dengan standar deviasi 4,74. Pada kelompok intervensi, skor stres sebelum 28,31 dengan standar deviasi 4,44 dan setelah diberi perlakuan selama delapan minggu menurun menjadi 14,80 dengan standar deviasi 5,86. Dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ).

**Simpulan:** Stress dialami oleh lansia dengan usia rata-rata standar deviasi 65-89 tahun. Skor stress sebelum reminiscence therapy adalah 28.31 dengan standar deviasi 4,44, dan setelah dilakukan reminiscence therapy selama 8 minggu terjadi penurunan menjadi 14,80 dengan standar deviasi menjadi 5,86.

**Kata Kunci: Reminiscence terapi; Kronis stress; Lansia; Pandemi covid-19**

## PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seorang yang memasuki usia 60 tahun ke atas. Penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan seiring kemajuan di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian. Perkembangan demografi ini dapat membawa dampak di bidang kesehatan, ekonomi, dan sosial (Undang-Undang nomor 13, 1998). Lanjut usia di seluruh dunia diperkirakan ada 500 juta dengan rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar. Di negara maju seperti Amerika serikat pertumbuhan orang lanjut usia diperkirakan 1.000 orang per hari (Padila, 2013).

Sumber data Department of Economic And Social Affairs Population Division tahun 2017, menyatakan bahwa pada tahun 2015 jumlah lansia di dunia mencapai 12,3 % sedangkan jumlah penduduk lansia di Asia mencapai 11,6% dan Indonesia mencapai 8,1 %. Jumlah lansia ini akan meningkat dimana diprediksikan jumlah penduduk lansia di Indonesia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta), tahun 2035 (48,19 juta) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Populasi penduduk berdasarkan usia tahun 2017 pada usia 60 – 69 tahun sebanyak 83.208 (4.58%) dan usia lebih dari 70 tahun sebanyak 37.212 (2.05%). Pada tahun 2020 meningkat menjadi 8,06% atau 162.26 ribu dengan kelompok umur 60 -69 tahun sebanyak 5%, kelompok usia 70 -79 sebesar 1,19% dan 1,15% kelompok usia

didasar 80 tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2020).

Adanya wabah Covid-19 yang menjadi krisis global, pemerintah memberikan anjuran karantina mandiri. Kondisi pembatasan sosial atau physical distancing dapat memicu tekanan psikologis, seperti kecemasan dan stress. Stres adalah perasaan tertekan, cemas, tegang dan dikenal sebagai stimulus atau responden yang menuntut individu untuk melakukan penyesuaian. Stres dapat diartikan suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari (Manurung, 2018).

Faktor yang mempengaruhi stres pada lansia ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sumber stres yang berasal dari diri seseorang sendiri, seperti penyakit dan konflik. Sedangkan faktor eksternal adalah sumber stres yang berasal dari luar diri seseorang seperti keluarga dan lingkungan. Stres juga dapat menimbulkan dampak negatif, misalnya: pusing, tekanan darah tinggi, mudah marah, sedih, sulit berkonsentrasi, nafsu makan berubah, tidak bisa tidur ataupun merokok terus menerus (Arumsari, 2017).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, sebanyak 73% lansia mengalami kecemasan selama pandemi Covid-19, karena harus hidup berdampingan. Selama pandemi Covid-19 lansia harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan virus Covid-19. Kurangnya pengetahuan lansia dalam menghadapi masa new normal dan

**Ikhsan<sup>1\*</sup>, Septi Andrianti<sup>2</sup>, Titin Aprilatutini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Bengkulu

Korespondensi Penulis: Ikhsan. \*Email: ikhsan@unib.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5616>

## Pengaruh reminiscence therapy terhadap tingkat stres pada lansia masa pandemi covid-19

pandemic Covid-19 dapat menimbulkan berbagai macam spekulasi tentang penyebaran virus Covid-19, sehingga menimbulkan stress yang dapat menurunkan sistem imun tubuh seseorang (Sirait, Dani, & Maryani, 2020).

Meningkatnya stress akibat pandemi Covid-19 juga dialami pada lansia yang tinggal panti sosial tresna werdha yang mengalami kesepian, gejala stres pasca trauma, kebingungan, kemarahan, depresi, dan kecenderungan bunuh diri. Pentingnya langkah-langkah untuk mengurangi stres dan strategi koping yang efektif untuk lansia dan pengasuhnya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup (Walarine & Mathew, KVB, 2020).

Mengatasi dampak dari stress pada lansia yang tinggal di panti sosial tresna werdha diperlukan manajemen stress, salah satunya dapat dilakukan dengan reminiscence therapy. Terapi reminiscence merupakan terapi pengalaman masa lalu, perasaan, pikiran yang menyenangkan untuk memfasilitasi kualitas hidup atau kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Terapi reminiscence merupakan suatu terapi yang ditujukan untuk memulihkan perasaan stres pada lansia (Manurung, 2018).

Terapi Reminiscence ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memori dengan prinsip yang mengandung unsur storytelling (bercerita) dan berkomunikasi baik secara individu, kelompok dan keluarga. Pelaksanaan kegiatan terapi secara kelompok memberi kesempatan pada lansia untuk membagi pengalamannya pada anggota kelompok sehingga dapat tercipta suasana yang harmoni, menjadi senang, bangga, meningkatkan integritas diri, mendapatkan penguatan positif sehingga mampu mengeliminasi peristiwa yang tidak menyenangkan memberi efek relaksasi (Kartika, 2019).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya lain. Terapi ini efektif terhadap penurunan tingkat stres pada lansia. Hal ini dilakukan pada lansia yang berumur 60-90 tahun, laki-laki maupun perempuan, mampu berkomunikasi secara verbal, kooperatif dan komunikatif, mengalami stres ringan dan sedang. Intervensi dilakukan secara berkelompok dengan

waktu 30 menit setiap sesi dan didampingi fasilitator (Kartika, 2019).

Hasil wawancara dari pendamping Panti Sosial Tresna Werda Kota Bengkulu terdapat 65 lansia dimana 38 orang berjenis kelamin perempuan dan 27 berjenis kelamin laki – laki. Setelah dilakukan wawancara dan penilaian langsung dengan kuesioner DASS 21 (Depression Anxiety Stress Scale) pada 10 orang lansia, diperoleh 6 orang lansia mengalami stres ringan dan 2 orang lainnya mengalami stres sedang serta 2 orang tidak mengalami stress. Menurut hasil wawancara dengan beberapa lansia terkait upaya lansia dalam mengurangi stresnya adalah melaksanakan sholat, mengaji, membaca buku, menyanyi, menonton televisi mengurus tanaman, mencari kesibukan lain dan berusaha untuk tidak mengingat lagi masalah-masalah yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola panti bahwa terapi reminiscence belum pernah dilakukan di panti ini.

## METODE

Penelitian kuantitatif dengan metode quasi experiment dan pendekatan pre test dan post test non equivalent with control group. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 orang lansia. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 lansia yang mengalami stress, 15 responde lansia kelompok kontrol dan 15 lansia kelompok intervensi. Penelitian ini dilakukan di panti sosial tresna werdha kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner DASS (depression anxiety stress scale) yang berisi 14 pertanyaan tingkat stress dengan skala normal 0 – 14 skor, stress ringan 15 – 18 skor, stress sedang 19 – 25 skor, stress parah 26 – 33 skor, dan stress sangat parah >34 skor. Analisis data menggunakan uji Paired Sample t Test. Waktu penelitian ini pada bulan april hingga juni 2021. Peneliti melakukan pengukuran untuk tingkat stress pada lansia sebelum dan setelah dilakukan tindakan reminiscence yang dilakukan selama 3 kali seminggu selama 8 minggu. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik penelitian kesehatan STIKES Bhakti Husada Bengkulu, nomor: 113a/LPPM/STIKes-BH/III/2021.

**Ikhsan<sup>1\*</sup>, Septi Andrianti<sup>2</sup>, Titin Aprilatutini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Bengkulu

Korespondensi Penulis: Ikhsan. \*Email: ikhsan@unib.ac.id

## HASIL

Tabel. Data Demografi Partisipan dan Hasil Evaluasi N=30

| Karakteristik   | Kontrol (n = 15)       | p value | Intervensi (n =15)     | p value |
|---|------------------------|---------|------------------------|---------|
| <b>Usia (Mean+SD)<br/>(Rentang) (Tahun)</b>                     | (72,33±8.287) (65-89)  |         | (75,25±5,900) (65-89)  |         |
| <b>Jenis Kelamin (n/%)</b>                                      |                        |         |                        |         |
| Perempuan   | 7/46,6                 |         | 7/46,6                 |         |
| Laki – Laki   | 8/53,4                 |         | 8/53,4                 |         |
| <b>Lama Tinggal Di Panti<br/>Mean+SD)<br/>(Rentang) (Tahun)</b> | (2.47±12.854) (2-10)   |         | (2.33±11.068) (2-10)   |         |
| <b>Pendidikan(n/%)</b>  |                        |         |                        |         |
| Tidak Sekolah   | 7/46,6                 |         | 5/33,3                 |         |
| Dasar (SD dan SMP)  | 5/33,4                 |         | 5/33,3                 |         |
| Menengah (SMA)  | 3/20                   |         | 5/33,4                 |         |
| Tinggi (D3, S1,S2)  | 0                      |         | 0                      |         |
| <b>MMSE<br/>(Mean ± SD) (Rentang)</b>                           | (24,82±10,814) (21-30) |         | (28,88±15,512) (26-35) |         |
| <b>Evaluasi<br/>(Mean ± SD) (Rentang)</b>                       |                        |         |                        |         |
| Skore Stress Sebelum  | 27,81 ± 4,34 (24 – 36) | 0,001   | 28,31 ± 4,44 (24 – 38) | 0,0001  |
| Skore Stress Setelah  | 24,64 ± 4,74 (20 – 32) |         | 14,80 ± 5,86 (9 - 24)  |         |

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 30 lansia, 15 lansia kelompok control dan 15 kelompok intervensi. Berdasarkan usia didominasi oleh dengan rata-rata standar deviasi 65-89. Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa 53,4% berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan lama tinggal di panti didominasi dengan rata-rata standar deviasi 2-10. Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa 46,6% pada kelompok kontrol tidak bersekolah, 33,4% sekolah dasar dan 20% sekolah menengah. Sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 33,3% tidak sekolah, 33,3% sekolah dasar, dan 33,4% dengan pendidikan Menengah.

## PEMBAHASAN

## Karakteristik Lansia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa ini lansia yang menderita stress di Panti Sosial Tresna Werda Kota Bengkulu dikategorikan stress sedang. Karakteristik usia lansia yang mengalami stress di Panti Sosial Tresna dengan usia 60- 69 tahun.

## Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Stress

Stress adalah suatu respon adaptif yang dimediasi oleh perbedaan individu dan proses psikologi yang merupakan konsekuensi dari keadaan eksternal, situasi atau kejadian yang berdampak pada keadaan fisik atau psikologis

Ikhsan<sup>1\*</sup>, Septi Andrianti<sup>2</sup>, Titin Aprilatutini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Bengkulu

Korespondensi Penulis: Ikhsan. \*Email: ikhsan@unib.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5616>

seseorang. Kondisi lansia yang mengalami stress sangat memerlukan pendampingan atau informasi dapat membantu dan memfasilitasi lansia dalam upaya menurunkan stress akibat penyakit yang dideritanya dan mampu meningkatkan coping positif dalam memotivasi diri untuk melakukan aktivitasnya secara normal kembali (Ivancevich, 2014).

Reminiscence therapy adalah suatu terapi pada orang yang didorong (dimotivasi) untuk mendiskusikan kejadian - kejadian masa lalu untuk mengidentifikasi keterampilan penyelesaian masa lalu yang telah dilakukan mereka pada masa lalu. Reminiscence therapy dilakukan berkelompok. Pelaksanaan terapi secara berkelompok lebih menguntungkan dibanding secara individu karena ketika dalam wadah kelompok, lansia akan lebih mudah berinteraksi dan berbagi pengalamannya dengan sesama lansia. Mereka juga akan merasa terstimulasi untuk menceritakan pengalamannya apabila sudah mendengarkan cerita dari teman kelompoknya (Ilham, 2020).

Langkah yang dilakukan dengan membantu lansia untuk mengingat kembali aspek positif dan hal-hal yang berarti bagi penderita pada masa lalunya. Kemudian mengintegrasikan hal positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini. Terapi ini membantu mengurangi gambaran diri yang buruk, menciptakan perasaan intim serta memberikan arti yang special ketika berinteraksi dengan orang lain.

Reminiscence Therapy fokus terhadap peristiwa peristiwa yang menyenangkan pada lansia, sehingga dengan menceritakan dan mendiskusikan hal tersebut lansia menjadi senang, bangga dapat meningkatkan integritas diri dan mendapatkan penguatan positif sehingga mampu mengeliminasi peristiwa yang tidak menyenangkan (Kartika, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dengan mengingat kembali pengalaman keberhasilan atau suka cita yang pernah dialami lansia akan menemukan kepercayaan diri, mengembangkan pemikiran positif, dan menemukan kembali rasa percaya diri. Menemukan rasa percaya diri dan kelebihan dalam diri dapat membantu lansia dalam menikmati kegiatan sehari-hari. (Rahayuni, 2015).

Kondisi stress yang dialami lansia di panti sosial tresna werdha kota Bengkulu pada masa pandemi Covid-19 setelah mendapat reminiscence therapy menunjukkan ada penurunan bermakna sebelum dan setelah diberikan terapi. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak mendapat reminiscence therapy menunjukkan tidak ada penurunan bermakna sebelum dan setelah terapi diberikan. Penurunan yang dimaksud dalam hasil penelitian ini adalah kondisi stress pada lansia dengan nilai pengukuran stress sebelum mendapatkan reminiscence therapy yaitu 28,31 dengan standar deviasi 4,44, dan setelah dilakukan reminiscence therapy selama 8 minggu terjadi penurunan menjadi 14,80 dengan standar deviasi menjadi 5,86. Hasil uji statistik diketahui bahwa  $p < 0,001$ .

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa reminiscence therapy yang diberikan secara berkelompok lebih efektif ketimbang bila diberikan secara individu. Melalui kegiatan kelompok, lansia dapat berbagi pengalaman hidup pada anggota lansia lainnya dan mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya. Secara umum, terapi reminiscence ini berhasil mengurangi stres yang dialami responden meskipun dengan kualitas hasil yang berbeda-beda (Syarniah, 2015).

Penelitian lainnya menyatakan bahwa reminiscence therapy bermanfaat untuk menurunkan stres penderita gangguan jantung. Uji Anova F hitung  $< F$  tabel dan harga  $p > 0,05$  berarti tidak terdapat perbedaan secara signifikan penurunan stres pada kelompok reminiscence therapy. Terapi ini dapat direkomendasikan untuk digunakan pada penderita gangguan jantung yang mengalami stress (Manurung, 2017).

## SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh reminiscence therapy dalam upaya mengatasi stress pada lansia di panti sosial tresna werdha kota Bengkulu. Stress dialami oleh lansia dengan usia rata-rata standar deviasi 65-89 tahun. Skor stress sebelum reminiscence therapy adalah 28.31 dengan standar deviasi 4,44, dan setelah dilakukan reminiscence therapy p selama 8

**Ikhsan<sup>\*</sup>, Septi Andrianti<sup>2</sup>, Titin Aprilatutini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Bengkulu

Korespondensi Penulis: Ikhsan. \*Email: ikhsan@unib.ac.id

Pengaruh reminiscence therapy terhadap tingkat stres pada lansia masa pandemi covid-19

minggu terjadi penurunan menjadi 14,80 dengan standar deviasi menjadi 5,86.

<https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>

**DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, D. F., & Ildil, I. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99.
- Arumsari, N. A. (2017). 'Pengaruh Reminiscence Therapy Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia Di PSTW Unit Budi Luhur, Kasongan, Bantul, Yogyakarta'. Skripsi, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Azizah, R., & Dwi Hartanti, R. (2016). Hubungan antara tingkat stress dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Provinsi Bengkulu. Bengkulu. Diakses dari <https://bengkulu.bps.go.id/statictable/2021/06/29/590/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-bengkulu-2020.html>
- Dharma, K. K. (2011). Metodologi penelitian keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian.
- Iham, R., Ibrahim, S. A., & Igirisa, M. D. P. (2020). Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(1), 12-23.
- Ivancevich, J. M., & Ganster, D. C. (2014). Job stress: From theory to suggestion. Routledge.
- Kartika, I. R. (2019). Pengaruh Reminiscence Therapy Terhadap Penurunan Tingkat Stress Pada Lansia. *Human Care Journal*, 1(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Prediksi Jumlah Penduduk Lansia Di Indonesia. Diakses dari
- Lestari, M. D., & Ni, P. A. (2021). Gambaran Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Lansia dengan Penyakit Kronis pada Masa Pandemi Covid-19 di RW 05 Cibuluh Kota Bogor Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung).
- Levkovich, I., & Shinan-Altman, S. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on stress and emotional reactions in Israel: a mixed-methods study. *International Health*, 13(4), 358-366.
- Manurung, N. (2018). Aplikasi Asuhan Keperawatan. Sistem Respiratory Jakarta :CV. Trans Info Media.
- Manurung, N. (2017). Pengaruh Pemberian Reminiscence Therapy Untuk Menurunkan Stress Pada Penderita Gangguan Jantung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 3(1), 218-226.
- Mendila, R. N. (2020). Hubungan tingkat stress, depresi dan kecemasan berdasarkan kuesioner DASS dengan lama waktu isolasi isolasi pada penderita positif COVID-19 pasca rawat di RSU Anutapura Palu.
- Padila, P. (2013). Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahayuni, N. P. N., Utami, P. A. S., & Swedarma, K. E. (2015). Pengaruh terapi reminiscence terhadap stres lansia di banjar luhus baturiti tabanan bali. *Jurnal keperawatan sriwijaya*, 2(2), 130-138.
- Sholikhah, N. P. N., & Supratman, S.(2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Stres Dan Activity Daily Living Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

**Ikhsan<sup>1\*</sup>, Septi Andrianti<sup>2</sup>, Titin Aprilatutini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Bengkulu

Korespondensi Penulis: Ikhsan. \*Email: ikhsan@unib.ac.id

Pengaruh reminiscence therapy terhadap tingkat stres pada lansia masa pandemi covid-19

- Sirait, H. S., Dani, A. H., & Maryani, D. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia yang Mengalami Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 165-169.
- Syarniah, B. Keliat ., N. Helena., H. Susanti., & E. Banon. (2015). Modul Terapi Keperawatan Jiwa. Workshop Keperawatan Jiwa ke-IX. Diakses dari <http://www.academia.edu/19621254/Modulterapi>.
- Vitaliati, T. (2018). Pengaruh Penerapan Reminiscence Therapy Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1).
- Walarine, M. T., & Mathew, B. (2020). Pandemic effect on the elderly and their caregivers. *Journal of Ideas in Health*, 3(4) 248-251.

**Ikhsan\***, **Septi Andrianti<sup>2</sup>**, **Titin Aprilatutini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Bengkulu

Korespondensi Penulis: Ikhsan. \*Email: [ikhsan@unib.ac.id](mailto:ikhsan@unib.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5616>